

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Wahjosumidjo (Subadjo, 2014:1).

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para personil sekolah. Kompetensi guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensi guru-guru. (Subadjo, 2014)

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti

persyaratn kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo, bahwa “Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu.” Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial.(Yuliawati :2018).

Berdasarkan observasi awal, yang peneliti lakukan di Madrasah Aliya Swasta LPM Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula Peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kompetensi guru di Madrasah Aliya Swasta LPM Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula sebuah problem di dalam lembaga tersebut yakni meliputi tentang beberapa masalah yang terjadi pada kepala sekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat dengan kepala sekolah, permasalahan tersebut kepala sekolah jarang berada di sekolah karena banyak tugas keluar sekolah, sehingga tugas yang ada di sekolah diberikan wewenang kepada wakil kepala sekolah.

Kompotensi guru yang di perlukan, telah memiliki kompetensi dengan guru yang telah memiliki kompotensi penuh dan guru yang masih kurang kompotensinya. Hal ini sangat di perlukan oleh para kepala sekolah dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru. Guru yang yang telah memiliki kompotensi penuh suda tentu perlu di bina terus agar kompotensiya

tetap semakin baik. Kalau terjadi perkembangan baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat direncanakan jenis kompetensi apa yang akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi. Bagi guru yang ternyata sejak semula memiliki kompetensi di bawah standar, kepala sekolah menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut Memiliki kompetensi yang sama seimbangan dengan kompetensi guru lainnya, misalnya rencana penataran. Karena proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Pemimpinnya yakni kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, beliau ditugaskan untuk mengelola sekolah, dan guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengertiannya. Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. (Purwanti, dan Yusrizal. 2014 : 2)

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Karwati dan Priansa menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah

seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala sekolah yang banyak membawa perubahan kepada sekolah termasuk juga kepala sekolah yang efektif”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Susanto, Agus. Tri. & Muhyadi (2016 : 152) guru sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peran dalam mengendalikan pembelajaran di kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang Pertama kali menghadapi tantangan proses pembelajaran di kelas. Mereka perlu memiliki kesadaran yang tinggi atas perannya. Maka dari itu guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan sungguh-sungguh materi yang di sampaikan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

1. Peran kepala sekolah dalam implementasi kompetensi guru belum optimal
2. Pengelolaan kelas oleh guru belum berjalan secara maksimal
3. Apa yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam implementasi kompetensi guru.
4. Sebagai kepala sekolah harus mengontrol guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

C. Pembatas masalah

Memudahkan peneliti maka dalam beberapa identifikasi di atas maka fokus penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam implementasi kompetensi guru di Madrasah Aliya Swasta Lpm Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kompetensi sosial guru di Madrasah Aliya Swasta Lpm Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi kompetensi guru di Madrasah Aliya Swasta Lpm Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula?

E. Tujuan penelitian untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru di Madrasah Aliya Swasta Lpm Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi kompetensi guru di Madrasah Aliya Swasta Lpm Waisakai Kecamatan Mangoli Utara Timur Kabupaten Kepulauan Sula.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat kita ketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kompetensi guru.
2. Bagi intelektual yang mengembangkan pendidikan adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

